

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN
PERILAKU MEROKOK MAHASISWI DI SEMARANG**

SKRIPSI

Kornelius Candra Aprilino Nugraha
20.E1.0062



**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2025**

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN
PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWI DI
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi

Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk

Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Kornelius Candra Aprilino Nugraha

20.E1.0062



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku merokok pada mahasiswi di Semarang. Perilaku merokok, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, biologis, dan lingkungan, menjadi perhatian yang meningkat di Indonesia, khususnya pada perempuan muda. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan perilaku merokok pada mahasiswi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada 126 responden yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku merokok, dengan koefisien korelasi rank Spearman sebesar 0.103 dan p-value 0.126 ($p > 0.05$). Faktor yang menyebabkan penelitian ini tidak signifikan adalah adanya variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku merokok dibandingkan pola asuh orang tua. Menurut penelitian, tekanan dari lingkungan sosial dan teman sebaya bisa lebih berpengaruh, terutama jika lingkungan tersebut mendukung merokok. Anak-anak dengan pola asuh otoriter mungkin mengembangkan mekanisme koping berbeda yang tidak selalu berupa merokok, seperti aktivitas akademik atau olahraga. Minimnya komunikasi dalam pola asuh otoriter tidak selalu memicu merokok karena anak bisa menginternalisasi nilai larangan merokok sejak kecil. Selain itu, nilai dan norma pribadi serta kesadaran akan risiko kesehatan juga berperan kuat dalam keputusan merokok. Faktor genetik dan biologis, seperti sensitivitas nikotin atau tingkat stres, turut mempengaruhi kecenderungan merokok. Kurangnya sanksi dari orang tua bisa membuat anak melihat merokok sebagai perilaku yang bisa diterima, meskipun mereka dibesarkan

secara otoriter. Analisis menunjukkan korelasi Spearman sebesar 0,103 dengan $p = 0,126$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan antara pola asuh otoriter dan perilaku merokok pada mahasiswa di Semarang. Hipotesis penelitian pun ditolak.

Kata Kunci: pola asuh otoriter, perilaku merokok, mahasiswa Semarang, penelitian korelasional.

Abstract

This study aims to examine the relationship between authoritarian parenting styles and smoking behavior among female university students in Semarang. Smoking behavior, influenced by psychological, biological, and environmental factors, has become an increasing concern in Indonesia, particularly among young women. The research hypothesis states that there is a positive relationship between authoritarian parenting and smoking behavior among female university students. This study employs a quantitative correlational method, with data collected through questionnaires distributed to 126 respondents selected using purposive sampling. The results indicate no significant relationship between authoritarian parenting and smoking behavior, with a Spearman's rank correlation coefficient of 0.103 and a p-value of 0.126 ($p > 0.05$). The insignificance of the findings may be attributed to other dominant factors influencing smoking behavior more than parenting style. Research suggests that social and peer pressure can have a stronger impact, particularly when the environment supports smoking. Children raised under authoritarian parenting may develop different coping mechanisms that do not necessarily involve smoking, such as academic activities or sports. The lack of communication in authoritarian parenting does not always lead to smoking, as children may internalize anti-smoking values early on. Moreover, personal values, norms, and awareness of health risks play a significant role in the decision to smoke. Genetic and biological factors, such as nicotine sensitivity or stress levels, also contribute to smoking tendencies. The absence of strict parental sanctions may make smoking seem acceptable, even for those raised in an authoritarian household. The analysis shows a Spearman's correlation of 0.103 with a p-value of 0.126 ($p > 0.05$), indicating no relationship between authoritarian parenting and smoking behavior among female university students in Semarang. Thus, the research hypothesis is rejected.

Keywords: authoritarian parenting style, smoking behavior, female university students, Semarang, correlational research.

